

The effect of intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence and understanding of the accountant's code of ethics on the ethical behavior of accounting students

Asep Kurniawan, Ai Nuraisah, Ichi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja, Subang, Indonesia

e-mail: asep@sticsa.ac.id

Abstract

The various results of previous studies causes this research to be carried out again to obtain empirical evidence. This study aim to examine some variable that influence ethical behavior of accounting students, such as intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence and understanding of accountants' code of ethics. This study uses quantitative and using questionnaire to collect data. The tests carried out are validation and reliability tests. The data analysis method used is descriptive statistical analysis, classical assumption test, and hypothesis testing. The results show that intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence, and understanding of the accountant's code of ethics simultaneously influence the ethical behavior of accounting students and partially intellectual intelligence, spiritual intelligence, and understanding of the accountant's code of ethics have a positive effect on the ethical behavior of accounting students. But emotional intelligence has no effect on the ethical behavior of accounting students.

Keywords: Accounting student, Ethical behavior, Intelligence.

DOI: [10.20885/ncaf.vol5.art29](https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art29)

PENDAHULUAN

Semakin pesatnya perkembangan zaman menuntut seorang pekerja untuk bekerja lebih profesional. Semua profesi juga dituntut untuk mempunyai kemampuan atau keahlian dalam bidang pekerjaannya agar dapat bersaing di dunia usaha. Salah satunya adalah profesi akuntan. Dalam setiap hal yang dilakukan oleh seorang akuntan telah diatur dengan adanya kode etik profesi akuntan dimana hal tersebut harus ditaati oleh seorang akuntan. Sikap dan perilaku etis akuntan dapat terbentuk melalui proses pendidikan yang terjadi dalam institusi pendidikan yang memiliki program studi akuntansi (Said & Rahmawati, 2018) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan suatu standar profesi yang memuat seperangkat prinsip-prinsip moral tentang perilaku profesional yaitu kode etik Akuntan Indonesia yang mengatur hubungan antara akuntan dengan para klien, antara akuntan dengan sejawatnya dan antara profesi dengan masyarakat. Dalam Kode Etik Akuntan Indonesia disebutkan bahwa tujuan profesi akuntansi adalah memenuhi tanggung jawabnya dengan standar profesionalisme tertinggi, dalam mencapai tingkat kinerja tertinggi dengan orientasi kepada kepentingan publik.

Di Indonesia sendiri, pendidikan akuntansi untuk jenjang strata 1, untuk mata kuliah Auditing masih menjadi mata kuliah yang memiliki SKS cukup banyak. Ini menandakan bahwa arah pendidikan sarjana akuntansi cenderung mengarah pada pendidikan untuk mencetak Akuntan Publik. Akan tetapi, pada kenyataannya antara jumlah mahasiswa lulusan akuntansi setiap tahunnya masih cukup jauh lebih banyak dengan jumlah mahasiswa akuntansi yang menetakan pilihan karirnya sebagai akuntan publik. Sedangkan untuk jumlah lulusan sarjana akuntansi di Indonesia setiap tahunnya mencapai lebih dari 30.000 orang.

Tetapi di balik adanya kode etik yang telah dibuat untuk mengatur akuntan dalam menjalankan pekerjaannya banyak juga kasus-kasus pelanggaran kode etik akuntan yang terjadi di Indonesia. Di tahun 2018 terjadi kasus pelanggaran yang dilakukakan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio, Bing, Eny (SBE) dan Rekan, dimana mereka memberikan opini yang dinilai tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan audit milik PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Fianance)

sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak termasuk perbankan (Syafina, 2018). Di tahun 2019 direktur perusahaan PT Hanson international Tbk periode 2016 telah melakukan manipulasi laporan keuangan yaitu penggelembungan pendapatan laporan keuangan PT Hanson international Tbk (Idris, 2020).

Tabel 1. Jumlah Akuntan Publik

Tahun	Jumlah Akuntan Publik
2015	1.053
2016	1.093
2017	1.279
2018	1.358
2019	1.424
2020	1.429

Sumber: PPPK Kemenkeu RI, 2020

Dalam memahami akuntansi adanya kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual merupakan hal yang penting juga untuk dipertimbangkan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Said dan Rahmawati (2018) menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Su'udiyah (2017) menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku sikap etis mahasiswa akuntansi. Sedangkan secara parsial kecerdasan Intelektual berpengaruh positif terhadap perilaku sikap etis mahasiswa akuntansi, dan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap perilaku sikap etis mahasiswa akuntansi. Dalam penelitian Wiguna dan Suryanawa (2019) menunjukkan bahwa, pemahaman kode etik akuntan, kecerdasan emosional, dan religiusitas berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat perbedaan hasil penelitian untuk variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Beragamnya hasil penelitian tersebut menyebabkan penelitian ini dilakukan kembali untuk memperoleh bukti empiris. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntansi terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi dan Dampaknya terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik”

TINJAUAN LITERATUR

Teori atribusi adalah sebuah teori yang menjelaskan bagaimana cara seseorang menginterpretasikan terjadinya suatu peristiwa, alasan atau sebab perilakunya. Teori atribusi pertama kali di perkenalkan oleh Heider. Teori atribusi mempelajari proses bagaimana seseorang mengintepretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya. Heider mengembangkan teori ini dengan memberikan argumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*) dan kekuatan eksternal (*external forces*). Kekuatan internal (*internal forces*) yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang/individu akan kemampuannya secara personal mampu memengaruhikinerja serta perilakunya misalnya seperti sifat, karakter, sikap, kemampuan, keahlian maupun usaha. Kekuatan eksternal (*external forces*) yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar kendali individu misalnya seperti tekanan situasi, kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan. Dengan kata lain, setiap tindakan atau ide yang akan dilakukan oleh seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal individu tersebut (Bestari dkk., 2016).

Kecerdasan Intelektual Terhadap Perilaku Etis Mahasiwa Akuntansi

Kecerdasan intelektual adalah sebagai kemampuan untuk belajar dari pengalaman, berfikir menggunakan proses-proses metakognitif, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar (Sternberg, 2008). Menurut penelitian dari Said dan Rahmawati (2018) menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten

dengan penelitian dari Musyadad dan Sagoro (2019) menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kecerdasan Intelektual Berpengaruh Positif Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Kecerdasan Emosional merupakan kemampuan seseorang dalam kesadaran diri, kendali diri, empati, motivasi, dan keterampilan sosial. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Said dan Rahmawati (2018) bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh Wijaya dan Sari (2019) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Kecerdasan Emosional Berpengaruh Positif Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain (Said & Rahmawati, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2018) menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Hasil ini konsisten dengan penelitian Said dan Rahmawati (2018) menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Kecerdasan Spiritual Berpengaruh Positif Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

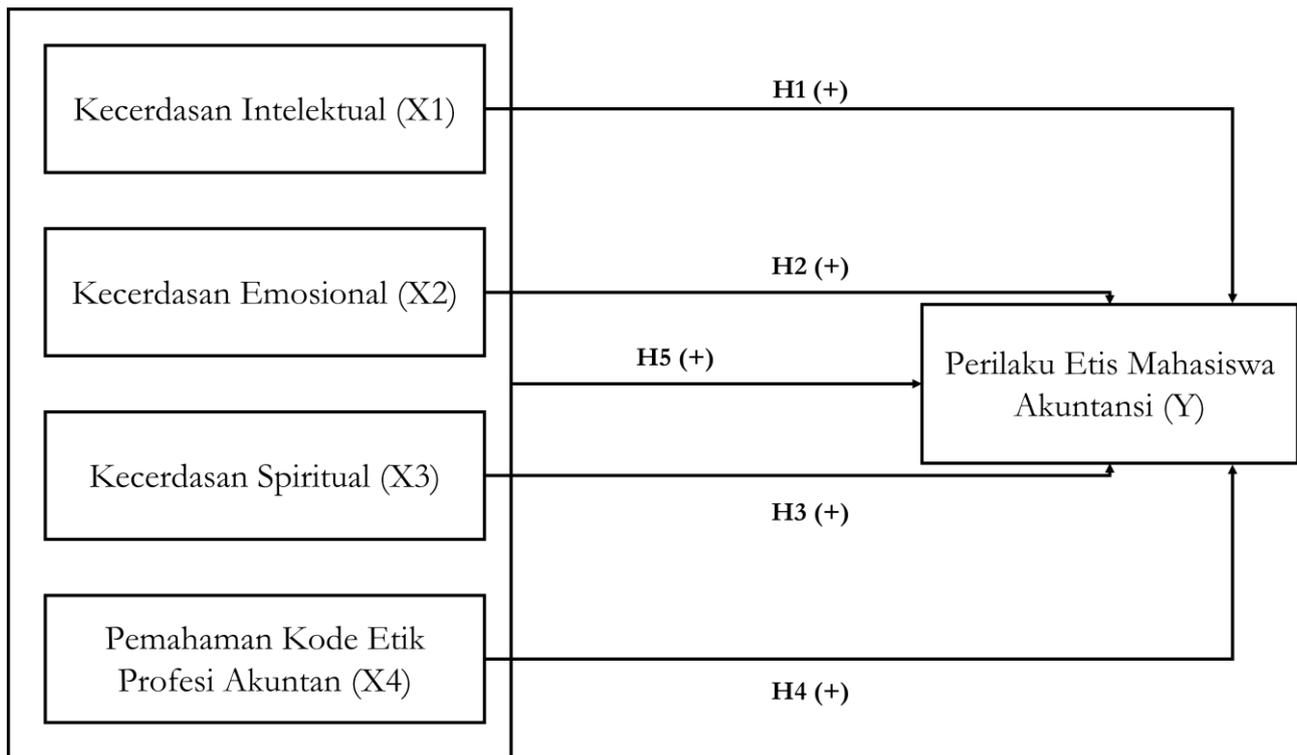
Kode etik profesi adalah suatu pola aturan, tata cara, tanda, pedoman etis dalam menjalankan pekerjaan. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Soedjatmiko dkk., (2017) menunjukkan bahwa pengaruh kode etik profesi akuntansi berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Hasil ini konsisten dengan penelitian Wijayanti (2018) menunjukkan bahwa pengaruh kode etik profesi akuntansi berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Berpengaruh Positif Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiguna dan Suryanawa (2019) menunjukkan bahwa pemahaman kode etik akuntan, kecerdasan emosional, dan religiusitas bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Serta penelitian yang dilakukan oleh Said dan Rahmawati (2018) menunjukkan bahwa kecerdasan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, secara bersama-sama berpengaruh terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Berpengaruh Simultan Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang ada di Kabupaten Subang. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa akuntansi di Kabupaten Subang yang sudah menempuh mata kuliah hukum bisnis dan etika profesi akuntansi (etika bisnis). Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket. Pengujian yang dilakukan yaitu uji validitas dan reliabilitas. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, serta uji hipotesis yang meliputi uji statistik t, uji koefisien determinan (R^2), dan uji F.

HASIL DAN DISKUSI

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36.125	3.480		10.381	.000
Kecerdasan Intelektual	.352	.132	.187	2.674	.008
Kecerdasan Emosional	.041	.086	.034	.475	.635
Kecerdasan Spiritual	.088	.101	.062	1.872	.000
Pemahaman Kode Etik Akuntan	.035	.049	.051	1.720	.029

a. Dependent Variable: Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Hasil pengujian secara parsial mengenai kecerdasan intelektual terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi dalam penelitian ini menunjukkan nilai diperoleh nilai t hitung sebesar 2,674 sedangkan nilai t tabel dengan dk (dk=200) adalah 1,645 sehingga t hitung > t tabel, dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,008 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (< 0,05). Artinya secara parsial kecerdasan intelektual berpengaruh

positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Semakin tinggi tingkat kecerdasan intelektual seorang individu maka perilaku etis individu tersebut juga akan semakin baik. Pasek (2016) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan untuk memperoleh, memanggil kembali (*recall*), dan menggunakan untuk memahami konsep-konsep abstrak maupun konkret dan hubungan antara objek dan ide, serta menerapkan pengetahuan secara tepat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Said dan Rahmawati (2018) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian dari Musyadad dan Sagoro (2019) menunjukkan bahwa Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa.

Hasil pengujian secara parsial mengenai kecerdasan emosional terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi dalam penelitian ini menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,475 sedangkan nilai t tabel dengan dk ($dk=200$) adalah 1,645 sehingga t hitung $<$ t tabel, dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,635 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($>$ 0,05). Artinya secara parsial kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Dimana berarti kecerdasan emosional yang dimiliki individu tidak menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki perilaku yang etis. Kecerdasan emosional merupakan sebagai kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Kecerdasan emosi menuntut seseorang untuk belajar mengakui, menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain serta menanggapinya dengan tepat dan menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Said dan Rahmawati (2018) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh (Sekartaji & Suhendro, 2020).

Hasil pengujian secara parsial mengenai kecerdasan spiritual terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi dalam penelitian ini menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,872 sedangkan nilai t tabel dengan dk ($dk=200$) adalah 1,645 sehingga t hitung $>$ t tabel, dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($<$ 0,05). Artinya secara parsial kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual yang dimiliki individu maka akan semakin tinggi juga perilaku etis individu tersebut. Kecerdasan spiritual sebagai pikiran yang mendapat inspirasi, dorongan, efektivitas yang terinspirasi, dan penghayatan ketuhanan yang semua manusia menjadi bagian di dalamnya. Anggaraeni dan Nugraha (2019) menyebutkan kecerdasan spiritual sebagai fakultas dimensi non-material atau jiwa manusia. Kecerdasan spiritual sebagai intan yang belum terasah dan dimiliki oleh setiap insan. Manusia harus mengenali seperti adanya lalu menggosoknya sehingga mengkilap dengan tekad yang besar, menggunakannya menuju kearifan, dan untuk mencapai kebahagiaan yang abadi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2018) menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Hasil ini konsisten dengan penelitian Said dan Rahmawati (2018) menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.

Hasil pengujian secara parsial mengenai Pemahaman kode etik profesi akuntan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi dalam penelitian ini menunjukkan nilai nilai t hitung sebesar 1,720 sedangkan nilai t tabel dengan dk ($dk=200$) adalah 1,645 sehingga t hitung $>$ t tabel, dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,635 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($<$ 0,05). Artinya secara parsial pemahaman kode etik akuntan berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Dimana dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pemahaman tentang kode etik akuntan yang dimiliki oleh individu maka akan semakin tinggi atau semakin baik juga perilaku etis yang dimiliki oleh individu tersebut. Pemahaman terhadap kode etik profesi akuntan seharusnya sudah sejak dini diperkenalkan di bangku perguruan tinggi, bahkan pendidikan etika yang membahas dilema-dilema etis yang dihadapi para profesional juga harus diberikan. Hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi penalaran moral mahasiswa ketika nanti menghadapi kondisi tersebut di dunia kerja. Kode etik profesi akuntan merupakan pedoman yang harus dipahami dan dipegang oleh mahasiswa para calon profesional akuntan agar nantinya dalam menjalankan tugas terhindar dari pelanggaran etika. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Soedjatmiko dkk. (2017) menunjukkan bahwa pengaruh kode etik profesi akuntansi berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Hasil ini konsisten dengan penelitian Wijayanti (2018) menunjukkan bahwa pengaruh kode etik profesi akuntansi berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Tabel 3. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61.128	4	15.282	3.149	.046 ^e
	Residual	1386.427	195	7.110		
	Total	1447.555	199			

a. Dependent Variable: Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Pemahaman Kode Etik Akuntan

Hasil pengujian secara simultan mengenai kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan pemahaman kode etik profesi akuntan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi dalam penelitian ini menunjukkan nilai nilai fhitung 2,149 > f tabel 2.650 serta nilai untuk probabilitas signifikansi sebesar 0.046 itu berarti nilai probabilitas signifikansi kurang dari 0.05 (<0.05). Dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan pemahaman kode etik akuntan secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Pemahaman terhadap kode etik profesi akuntan seharusnya sudah sejak dini diperkenalkan di bangku perguruan tinggi, bahkan pendidikan etika yang membahas dilema-dilema etis yang dihadapi para profesional juga harus diberikan. Hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi penalaran moral mahasiswa ketika nanti menghadapi kondisi tersebut di dunia kerja. Kode etik profesi akuntan merupakan pedoman yang harus dipahami dan dipegang oleh mahasiswa para calon profesional akuntan agar nantinya dalam menjalankan tugas terhindar dari pelanggaran etika. Sedangkan dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 28% artinya bahwa variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan pemahaman kode etik profesi akuntan memberikan kontribusi sebesar 28% terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi dan sisanya sebesar 72% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu hipotesis simultan dalam penelitian ini dapat diterima artinya kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan pemahaman kode etik akuntan secara bersama-sama berpengaruh simultan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan pemahaman kode etik akuntan berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Sementara, kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa secara Bersama-sama variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan pemahaman kode etik akuntan berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

DAFTAR REFERENSI

- Anggaraeni, D., & Nugraha, Y. A. (2019). Kecerdasan Spiritual Auditor Menggunakan Analisis Model Rasch. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 5(2), 265-277.
- Bestari, D. S., Azlina, N., & Julita. (2016). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Provinsi Riau). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1436-1447.

- Idris, M. (2020). *Jejak Hitam PT Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016*. Retrieved from money.kompas.com: <https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016?page=all>
- Musyadad, N. A., & Sagoro, E. M. (2019). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan dan Kecerdasan Mahasiswa terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri di Yogyakarta. *Jurnal Nominal*, 8(1), 71-86.
- Pasek, N. S. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual pada Pemahaman Akuntansi dengan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah AKuntansi*, 1(1), 62-76.
- Said, A. N., & Rahmawati, D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). *Jurnal Nomina*, 7(1), 21-32.
- Sekartaji, F. A., & Suhendro. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta). *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 317-330.
- Soedjatmiko, Abdullah, H., & Asiah, N. (2017). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan terhadap Perilaku Etis pada Mahasiswa STIE Nasional Banjarmasin. *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 18-35.
- Sternberg, R. J. (2008). *Psikologi Kognitif* (Keempat ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Su'udiyah, A. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), dan Kecerdasan Spiritual (SQ) terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Jakarta). *Menara Ilmu*, 11(1), 18-24.
- Syafina, D. C. (2018). *Kasus SNP Finance dan Pertaruhan Rusaknya Reputasi Akuntan Publik*. Retrieved from tirto.id: <https://tirto.id/kasus-snp-finance-dan-pertaruhan-rusaknya-reputasi-akuntan-publik-c4RT>
- Wiguna, I. K., & Suryanawa, I. K. (2019). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan, Kecerdasan Emosional, dan Religiusitas terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 1012-1035.
- Wijaya, C., & Sari, M. M. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 1116-1141.
- Wijayanti, R. (2018). Studi Determinan Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 14(3), 142-156.